



## Menjaga Keberlangsungan Usaha Lewat Nilai *Humanity*

### TOPIK UTAMA

PERAN NILAI *HUMANITY* BAGI KEBERLANGSUNGAN PERUSAHAAN, SANGGUH TAK TERKIRA BESARNYA. SEBAGAIMANA DIPAHAMI, SEBUAH PERUSAHAAN TERDIRI ATAS SEKUMPULAN MANUSIA YANG BERTUJUAN MENJALANKAN SUATU USAHA DENGAN MEMANFAATKAN BEBERAPA SUMBER DAYA YANG DIMILIKI UNTUK MENGHASILKAN SATU KEUNTUNGAN.

"Tanpa mengesampingkan faktor lain seperti modal dan kesempatan, harus diakui pada setiap perusahaan, manusia adalah faktor utama penentu keberhasilan usaha," tegas **Aryadi Noersaid**, Manager QHSE PT Bumi Hasta Mukti.

Ia menambahkan, manusia atau *human* adalah makhluk yang memiliki karakter. Pada setiap manusia terdapat sebuah nilai yang tidak dimiliki makhluk lain yaitu

*humanity*. "*Humanity* atau kemanusiaan adalah karakter pada manusia yang memberikan manfaat maksimum bagi diri manusia itu sendiri tanpa memberikan akibat negatif bagi orang lain," ungkap Aryadi. Dengan meminimalkan akibat negatif bagi orang lain, nilai *humanity* menjamin diperolehnya *win-win solution* (solusi menang-menang) pada setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Karena itu nilai *humanity* tidak bisa terpisahkan dalam kontribusi keberhasilan suatu usaha. Semakin tinggi nilai *humanity* dijunjung dalam setiap kegiatan perusahaan maka keberlangsungan perusahaan akan semakin kokoh, sehingga menghasilkan manfaat serta keuntungan yang besar tanpa menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Pertanyaannya adalah bagaimana menerapkan nilai *humanity* dalam operasional perusahaan? Dalam

[Bersambung ke halaman 2]

## SALAM DARI PIMPINAN



Sudah semestinya kalau karyawan memahami bagaimana menjalankan bisnis secara benar di PT Bumi Hasta Mukti.

Adalah satu fakta bahwa manusia merupakan faktor penentu dalam keberhasilan perusahaan. Kuncinya sesungguhnya terletak pada satu nilai pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk lain yaitu *humanity*.

Nilai *humanity* inilah sebenarnya yang berkontribusi pada keberhasilan suatu usaha. Semakin tinggi nilai *humanity* dijunjung dalam setiap kegiatan perusahaan maka keberlangsungan perusahaan akan semakin kokoh, sehingga menghasilkan

manfaat serta keuntungan yang besar tanpa menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Karena itu manajemen perlu mendorong tumbuhnya nilai-nilai *humanity* dalam diri para pekerjanya sejak dini, melalui berbagai media. Di antaranya melalui Buletin *Pride* kali ini.

Selamat membaca.

**Aryadi Noersaid**



[Sambungan dari halaman 1]

kehidupan, fitrah manusia tak lepas dari menginginkan kebaikan, menyukai keindahan dan mencari kebenaran. Atas dasar itu, perusahaan yang baik akan selalu menempatkan manusia pada posisi fitrahnya dengan meletakkan nilai *humanity* sebagai dasar dalam setiap kebijakan perusahaan. "Sebutir biji padi adalah hasil dari ribuan rangkai proses faktor dan upaya," ujar Aryadi menamsilkan. Maka penerapan nilai *humanity* akan memberikan kontribusi pada proses panjang tersebut.

Salah satu dari proses itu adalah upaya-upaya yang jujur dan mengutamakan kualitas. Kualitas suatu proses akan dipengaruhi oleh kualitas dari manusia-manusia yang menjalankannya, "Semakin baik kualitas manusia yang menjalankan suatu usaha maka segenap proses yang berlangsung dalam perusahaan tersebut akan semakin terjaga kualitasnya," jelas Aryadi. Pekerja yang

jujur akan menyerahkan sepenuhnya kualitas hasil pekerjaan pada mekanisme alam yang diyakininya pasti adil. Dengan kejujuran saat menjalankan proses usaha di perusahaan, mereka akan disempitkan waktunya untuk berhitung karena yakin dan percaya pada mekanisme perhitungan yang kompleks, rinci, lengkap dan adil. "Sehingga dalam memberikan sumbangan pikiran dan tenaganya pada perusahaan, pekerja yang jujur tidak akan hitung-hitungan," tutur Aryadi.

Pekerja yang menjunjung tinggi nilai *humanity*, tidak akan pernah merasa puas bila dirinya sendiri sudah tercukupi. Ia tidak akan engerdilkan dirinya hanya sekadar puas pada penghasilan yang diperolehnya dari perusahaan, melainkan hatinya lebih berbahagia manakala melihat manfaat yang diperoleh sesama, perusahaan, teman sekerja dan konsumen. "Indikator perusahaan yang maju adalah dilihat

dari bagaimana setiap pekerja menempatkan diri mereka pada posisi yang tidak pernah merasa cukup dalam menggapai hasil," ujar Aryadi.

Haruslah diwaspadai, nilai *humanity* yang tidak dihayati oleh para pekerja akan menimbulkan pribadi-pribadi yang penuh prasangka—dengan rencana-rencana kerja yang buruk—sehingga setiap pekerja tidak yakin dengan hasil yang akan diperoleh. Pada sisi lain, hasil yang diperoleh melalui usaha yang tidak menjunjung tinggi nilai *humanity*, berapapun besarnya pasti menimbulkan efek negatif bagi orang lain dan ini akan mengancam keberlangsungan bisnis perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal.

Seorang humanis, ia tidak hanya menghargai sesama manusia, melainkan ia juga akan sangat peduli pada lingkungannya. Maka tidak heran bila manajemen BHM juga mendefinisikan *humanity* sebagai

satu sikap untuk; "**Memperhatikan, bersikap dan berwawasan untuk keutuhan dan keselamatan kehidupan serta lingkungan hidup.**" Manajemen menyadari, keberadaan sebuah perusahaan sudah semestinya, secara langsung atau tidak langsung, bisa dinikmati oleh lingkungannya. Jika tidak, akan terjadi kejanggalan dan ketimpangan. Maka jelas, kepedulian pada lingkungan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan hal itu bisa diterjemahkan dalam beberapa bentuk, antara lain dengan ikut terlibat pada permasalahan-permasalahan sosial yang digeluti oleh masyarakat.

Kepedulian lingkungan juga ditunjukkan dengan tidak menghasilkan limbah produksi yang dapat membahayakan kehidupan di sekitar area operasi perusahaan. Kalaupun menghasilkan, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk mengolah limbah tersebut sehingga aman buat lingkungan.

Membentuk nilai *humanity* dalam diri pekerja harus dilakukan dari hulu ke hilir. "Proses perekrutan pekerja menjadi titik awal dalam memperoleh sumber daya yang berkualitas dan memiliki moral yang baik," ungkap Aryadi. Selanjutnya dalam keseharian, perusahaan menyisihkan waktu untuk mendiskusikan dengan para pekerja pentingnya nilai *humanity* diterapkan dalam pekerjaan. Pemanfaatan media informasi dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan pentingnya nilai

*humanity*. Melalui berbagai media itu, perusahaan dapat menyampaikan nilai-nilai yang dianut, petunjuk-petunjuk bagaimana menjalankan bisnis perusahaan yang baik secara teratur dan berkesinambungan, dan tidak lupa memberikan *reward* (penghargaan) kepada pekerja yang memiliki komitmen pada nilai *humanity* berdasarkan penilaian yang terukur. "Dengan demikian baik pekerja maupun perusahaan dapat sama-sama merasakan manfaat dari nilai *humanity*," jelas Aryadi. ■

## PEMENANG KUIS PRIDE 09

JAWABAN KUIS BULETIN PRIDE NO. 09:

1. *Focus* adalah upaya memertahankan kondisi keunggulan yang mengarah dan berorientasi pada Visi dan Misi perusahaan.
2. Manfaat *focus* dalam keseharian adalah: Karyawan akan terbiasa untuk mendahulukan yang utama (*first thing first*) dalam upayanya mencapai Visi dan Misi perusahaan; berpendirian teguh dalam mengemban Visi dan Misi; terbiasa melakukan pekerjaan secara selektif, tepat guna, ekonomis dan aman.

PEMENANG KUIS BULETIN PRIDE NO. 09:

1. Denny Prasetyo
2. Zefri Hartono

## KABAR DARI SITE

# Batam Sebagai *Marine Oil Supply Base* (Bagian I)

Oleh: Bambang Setiawan, Supervisor Material/Formalities



Sudah sejak 2003 **PT Pertalahan Arnebatara Natuna (PAN)** menjadikan Batam sebagai pangkalan bagi kegiatan logistiknya. Pilihan tersebut sangat tepat mengingat Pulau Batam yang wilayahnya berdekatan dengan Singapura, dianggap cukup strategis sebagai *logistic base* untuk melayani *materials transit* baik impor maupun antar-pulau dan *over ship*.

Namun sesungguhnya ada alasan lain di balik pilihan itu. Sebagai perusahaan nasional (*national company*) PT PAN memiliki tanggung jawab moral untuk menghidupkan Pulau Batam sebagai *marine oil supply base*. Apalagi kenyataannya, biaya operasi di Singapura pun dikenal sangat tinggi. Maka langkah memindahkan kegiatan logistik ke Batam semakin mendapat pembenaran.

PT PAN adalah satu-satunya perusahaan *Technical Assistance Contract* (TAC) Pertamina yang menempatkan perwakilannya di Batam. PT PAN juga menyediakan pergudangan (*warehousing*), *open storage* dan kantor di Batam. Uniknya, atau lebih tepat eloknya, meski hanya merupakan perusahaan TAC dari Pertamina, keberadaan dan profesionalismenya sering disejajarkan oleh BP Migas dengan perusahaan minyak yang berstatus Kontraktor Kontraktor Kerja Sama (KKKS). Kenyataan ini bisa dilihat



dari undangan berbagai rapat yang diadakan oleh BP Migas Pusat maupun BP Migas Sumbagut. Tentu PT PAN patut berbangga karenanya.

Pulau Batam mulai dikembangkan sejak awal 1970-an sebagai pangkalan logistik dan operasional (*marine oil supply base*) untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina yang dipimpin oleh Dr. Ibnu Sutowo. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 Tahun 1973, pembangunan Pulau Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Otorita Batam.

Pertamina sebagai industri perminyakan yang pada saat itu merupakan primadona untuk industri ekspor mendapatkan berbagai kemudahan dan perlakuan khusus dari pemerintah. Perlakuan khusus

itupun mengimbas pula pada industri manufaktur penunjang kebutuhan *offshore* di Pulau Batam seperti McDermott, Avlau, dll.

Akan tetapi kini, seiring dengan berkembangnya industri manufaktur dan galangan kapal atau *shipyard* di Pulau Batam, pemerintah melakukan perubahan-perubahan kebijakan. Pulau Batam kini berubah menjadi Kota Batam dan dominasi perusahaan minyak di kota ini tidak begitu nampak lagi. ■

## PRIDE

Diterbitkan oleh: PT Bumi Hasta Mukti.

Pembina: Kun Kurnely.

Penanggung Jawab: Tony Antonius.

Kontributor: Manajer.

Alamat Redaksi: Kantor Pusat BHM, Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt.18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Telp. (62)(21) 5795 6688.

Fax. (62)(21) 5795 5588. E-mail: pan@bhm-corp.com  
Konsultan Media: Foresight Asia.

Redaksi menerima tulisan opini, *feature*, masukan/saran, dan sebagainya sejauh masih senafas dengan misi *Pride*. Kirimkan ke redaksi *Pride* via email : pan@bhm-corp.com atau via Pos. Untuk keperluan ruang yang tersedia redaksi akan mengedit setiap tulisan yang masuk tanpa mengubah substansi makna.